

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai kegiatan pembelajaran telah dilakukan seusia manusia itu sendiri sebagai pelaku pendidikan. Pada mulanya pertumbuhan pendidikan selalu berawal dari bentuk pendidikan yang terselenggara dalam masyarakat. Namun dalam praktik pendidikan yang universal, akan ditemukan keragaman sebanyak ragam komunitas manusia. Pemahaman mengenai pendidikan sangat penting selama ini, seringkali di anggap sebagai transfer ilmu semata tanpa memperhatikan aspek proses yang menjadi tolak ukur keberhasilan pendidikan di Indonesia.

Pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan atau ditanamkan kepada peserta didik sejak dini khususnya di tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas IV Madrasah Ibtidaiyah, terdapat pokok bahasan beriman kepada nabi dan rasul. Materi ini mengharuskan siswa untuk memahami dengan menghafalkan materi yang ada. Oleh karena itu, agar siswa dapat menguasai materi Aqidah Akhlak dengan baik, guru haruslah mempunyai metode pembelajaran yang menjadikan siswa lebih termotivasi dalam mempelajari pelajaran Aqidah Akhlak, meskipun dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa cenderung di haruskan menghafal suatu materi. Agar

dapat mengajar dengan efektif, guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa.¹

Pemberian motivasi kepada siswa merupakan hal yang sangat penting. Jika tidak ada motivasi dalam diri siswa, maka siswa akan merasa sangat tidak bersemangat untuk belajar Aqidah Akhlak. Untuk itu sebelum mereka belajar Aqidah Akhlak, motivasi sangatlah diperlukan untuk membangkitkan keingintahuan siswa akan pembelajaran Aqidah Akhlak. Motivasi sendiri merupakan keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tentu guna pencapaian suatu tujuan.² Menumbuhkan motivasi pada siswa adalah hal yang juga tidak mudah. Guru yang memberikan motivasi harus pandai membuat siswa yang ingin tertarik pada pembelajaran terlebih dahulu. Setelah adanya ketertarikan oleh siswa terhadap guru, maka guru akan mudah memberikan motivasi kepada siswa. Perlu adanya cara khusus dari guru untuk menumbuhkan motivasi siswa.

Penggunaan model pembelajaran yang sesuai akan membuat peserta didik termotivasi untuk belajar dan dapat menempatkan pembelajaran tersebut dalam memori jangka panjang sehingga menggunakannya untuk berfikir pada tingkatan yang lebih tinggi. Model pembelajaran *Mind mapping* adalah salah satu metode pembelajaran inovatif yang diharapkan dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. *Mind mapping* adalah sistem penyimpanan, penarikan data, dan akses yang luar biasa,

¹ Akhyal, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya: elKAF,2005) hal.21.

² Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) hal.101.

mind map adalah cara termudah untuk menempatkan informasi yang dipelajari ke dalam otak dan mengambilnya keluar dari otak, *Mind mapping* juga merupakan cara mencatat yang kreatif, efektif dan akan lebih mudah memetakan pikiran-pikiran yang kita miliki. *Mind map* hampir mirip dengan peta kota atau denah, dimana pusat *mind map* mewakili ide terpenting. Jalan-jalan yang menyebarkan dari pusat mewakili pikiran-pikiran utama dari suatu materi atau pemikiran kita, dan jalan sekunder menggambarkan pikiran sekunder dan seterusnya. Gambar atau pola mewakili suatu hal yang digambarkan penting.³

Mind mapping bisa digunakan untuk membentuk, memvisualisasi, mendesain, mencatat, memecahkan masalah, membuat keputusan, merevisi, dan mengklarifikasi topik utama, sehingga tugas yang banyak pun bisa diselesaikan oleh siswa. Untuk menggunakan *mind mapping*, ada beberapa langkah yang harus dilakukan :

- 1) Mencatat hasil penjelasan dan menyimak poin-poin atau kata kunci.
- 2) Menunjukkan jaringan dan relasi dari berbagai poin dengan mata pelajaran.
- 3) Membrainstroming semua hal yang sudah diketahui sebelumnya tentang suatu topik.
- 4) Merencanakan tahap awal pemetaan gagasan dengan memvisualisasikan aspek dari topik yang telah dibahas.

³ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map* (Jakarta: PT Gramedia Pusaka Utama, 2006).

- 5) Menyusun informasi atau gagasan yang telah di peroleh ke dalam satu lembar kertas saja.
- 6) Menstimulasi pemikiran dan solusi kreatif dari permasalahan yang ada dalam topik pembahasan.
- 7) Mereviuw pelajaran untuk mempersiapkan tes.⁴

Salah satu masalah pokok dalam kegiatan belajar di sekolah dasar adalah rendahnya daya serap peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata peserta didik yang masih kurang baik. Kondisi pembelajaran masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi dari peserta didik, dengan kata lain guru masih mendominasi dan tidak memberikan kesempatan untuk peserta didik untuk berkembang secara mandiri untuk melakukan penemuan dan juga dalam proses berfikir.⁵

Keadaan pembelajaran Aqidah akhlak di MIN 4 Tulungagung saat ini masih jauh dari kondisi ideal. Pembelajaran yang hanya diisi dengan ceramah membuat siswa mudah bosan dalam pembelajaran sehingga suasana kelas kurang kondusif. Siswa tidak terlibat dalam proses pembelajaran, serta menganggap pelajaran Aqidah akhlak membosankan karena materi sebagian besar hafalan. Siswa hanya mengandalkan hasil pekerjaan temannya ketika diadakan diskusi kelas, hal tersebut dapat mempengaruhi motivasi serta hasil belajar siswa yang rendah.

⁴ Miftahul Huda, *Model-model pengajaran dan pembelajaran isu-isu metadis dan paradigmatis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013) hal.307.

⁵ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif berorientasi kurikulum* (Surabaya: Prestasi Pustaka Publisher,2007) hal.1.

Permasalahan yang disebabkan oleh guru antara lain, guru kurang variatif dalam menerapkan model pembelajaran, guru hanya memberikan catatan biasa yang tidak semua siswa mau mencatat.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa perlu dan termotivasi untuk meneliti suatu model pembelajaran baru, untuk mengetahui pengaruh hasil belajar Aqidah akhlak berupa model pembelajaran *mind mapping* khususnya pada pokok bahasan Beriman kepada nabi dan rasul. Oleh karena itu peneliti mengambil judul ***“Pengaruh Penerapan Aktualisasi model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak pada Materi Menghindari Akhlak Tercela Orang Munafik (study quasi eksperimen di kelas IV MIN 4 Tulungagung)”***.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini :

1. Rendahnya hasil belajar Aqidah Akhlak pada siswa kelas IV MIN 4 Tulungagung yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal.
2. Siswa tidak terlibat dalam proses pembelajaran, karena pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional dan siswa terlihat bosan.

3. Guru hanya memberikan catatan biasa yang tidak semua siswa mau mencatat.

C. Pembatasan Masalah

Melihat permasalahan diatas, maka peneliti akan dibatasi pada Pengaruh Penerapan Aktualisasi model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak pada materi menghindari sifat tercela orang munafik (study quasi eksperimen di kelas IV MIN 4 Tulungagung). Batasan peneliti yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penliti hanya bertujuan melihat pengaruh penerapan aktualisasai model pembelajaran mind mapping terhadap motivasi dan hasil belajar.
2. Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran Mind Mapping.
3. Variabel Terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah Motivasi belajar dan hasil belajar.
4. Motivasi belajar dan Hasil belajar yang dimaksud adalah motivasi belajar dan hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak.
5. Penggunaan model pembelajaran kurang bervariasi sehingga motivasi belajar dan hasil belajar siswa rendah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Adakah Pengaruh Penerapan Aktualisasi model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap motivasi belajar mata pelajaran aqidah akhlak pada materi menghindari sifat tercela orang munafik (study quasi eksperimen di kelas IV MIN 4 Tulungagung)?
2. Adakah Pengaruh Penerapan Aktualisasi model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak pada materi menghindari sifat tercela orang munafik (study quasi eksperimen di kelas IV MIN 4 Tulungagung)?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Aktualisasi model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap motivasi belajar mata pelajaran aqidah akhlak pada materi menghindari sifat tercela orang munafik (study quasi eksperimen di kelas IV MIN 4 Tulungagung).
2. Untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Aktualisasi model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak pada materi menghindari sifat tercela orang munafik (study quasi eksperimen di kelas IV MIN 4 Tulungagung).

F. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan memperkaya wawasan ilmiah terutama model

pembelajaran *Mind mapping* terhadap motivasi hasil belajar Aqidah Akhlak siswa.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Guru

Peneliti ini dapat menjadi masukan bagi para guru dalam mendidik dan membina para siswa untuk menerapkan metode *Mind mapping* sehingga hasil belajar Aqidah Akhlak siswa dapat ditingkatkan.

b. Bagi Siswa

Dengan model pembelajaran *Mind mapping* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Serta meningkatkan minat peserta didik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

c. Bagi Madrasah

Penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran peningkatan atau perubahan sistem pembelajaran Aqidah Akhlak di sekolah.

d. Bagi Peneliti lain

1) Bagi peneliti yang mengadakan penelitian sejenis, hasil hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang pengaruh model pembelajaran yaitu model *mind mapping* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

2) Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau referensi dan kajian untuk meningkatkan keberhasilan dalam proses pendidikan.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan konseptual

a. Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Mind Mapping merupakan cara mencatat yang kreatif, efektif dan menuangkan materi pembelajaran ke dalam kertas dengan pensil berwarna agar lebih menarik. Sehingga siswa bisa memetakan pikiran dari suatu materi dan mudah untuk diingat.⁶

b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah faktor praktis yang bersifat non-intelektual dan peranannya yang khas adalah hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.⁷

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar merupakan cara untuk mengetahui prestasi belajar siswa.⁸

d. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Aqidah Akhlak suatu kepercayaan seseorang sehingga menciptakan kesadaran diri bagi manusia untuk berperilaku sesuai dengan dasar-dasar agama islam.⁹ Di dalam lembaga pendidikan islam Akhidah Akhlak

⁶ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006).

⁷ Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal.75.

⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal.22.

⁹ Ana Chusnul Khotimah, "Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas IV MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung Tulungagung*". (Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan IAIN Tulungagung. 2017) hal.45.

merupakan suatu bidang study yang mengajarkan peserta didik untuk dapat mengetahui, memahami, dan mengimani aqidah islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan pengaruh pembelajaran *Mind mapping* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa adalah akibat dari penggunaan model pembelajaran *Mind mapping* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Akhidah Akhlak yang diketahui melalui data perolehan skor dari pemberian angket dan tes, terhadap siswa kelas sasaran studi eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol dengan analisis data T-Tes dan uji manova.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagian awal terdiri dari:

Halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman abstrak, halaman daftar isi.

2. Bagian utama (Inti):

- a. BAB I: Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan
-

penelitian, Kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

- b. BAB II : Landasan Teori yang terdiri dari diskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual/kerangka berfikir penelitian.
- c. BAB III : Metode Penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, tehnik pengumpulan data, analisis data.
- d. BAB IV : Hasil Penelitian yang terdiri deskripsi data, pengujian hipotesis.
- e. BAB V : Pembahasan yang terdiri pembahasan rumusan masalah I, pembahasan rumusan masalah II,dst.
- f. BAB VI : Penutup yang terdiri kesimpulan, implikasi penelitian, saran.
- g. Bagian akhir : Rujukan, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup penulis.¹⁰

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan Skripsi Tahun 2015*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2015), hal.14-25.

